

Penerapan Pembelajaran Mendalam pada Materi Menulis Cerpen Berbantuan Kecerdasan Buatan ChatGPT

¹Lalu Sirajul Hadi, ²Ria Saputri, ³Harniati

¹ FKIP Universitas Mataram

^{2,3} FKIP Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

Corresponding Author:mamiqdamai@gmail.com

Abstract

Short story writing is an important literacy skill for junior high school students, yet many of them still struggle to develop coherent plots, shape convincing characters, and generate meaningful ideas. These challenges show the need for learning approaches that strengthen students' reflective and analytical thinking. This study describes the implementation of a deep learning approach supported by ChatGPT in short story writing lessons and examines its influence on students' writing performance and engagement. The research employed a descriptive qualitative method involving 40 purposively selected ninth-grade students at SMP Negeri 2 Mataram. Data were collected through classroom observations, questionnaires, and interviews with Indonesian language teachers. The results show clear improvement in students' ability to organize story elements, develop characters, and refine diction after using ChatGPT. The tool also helped them explore ideas more confidently, which was reflected in an average score increase of 10–12 points. Teachers observed that the learning process became more reflective and meaningful, with students showing greater participation in shaping their narratives. Overall, the study concludes that integrating deep learning with AI-based assistance effectively enhances students' short story writing skills and encourages more exploratory and reflective thinking.

Keywords: *deep learning, short story writing, chatGPT, artificial intelligence, literacy skills, student engagement*

Abstrak

Kemampuan menulis cerpen merupakan bagian penting dalam pengembangan literasi siswa SMP, tetapi banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun alur yang koheren, membangun karakter yang meyakinkan, dan menemukan ide cerita yang bermakna. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu menguatkan cara berpikir reflektif dan analitis siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pembelajaran mendalam berbantuan ChatGPT dalam pembelajaran menulis cerpen serta menelaah pengaruhnya terhadap kualitas tulisan dan keterlibatan siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melibatkan 40 siswa kelas IX SMP Negeri 2 Mataram yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, angket, dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kemampuan siswa mengelola unsur cerita, mengembangkan tokoh, dan memperbaiki pilihan diktasi setelah menggunakan ChatGPT. Teknologi ini juga membantu siswa mengeksplorasi ide dengan lebih percaya diri, terlihat dari peningkatan nilai rata-rata sebesar 10–12 poin. Guru mencatat bahwa proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan reflektif dengan keterlibatan siswa yang lebih tinggi dalam menyusun cerita. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi pembelajaran mendalam dengan

dukungan kecerdasan buatan melalui ChatGPT efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen serta mendorong pola pikir yang lebih eksploratif dan reflektif.

Keywords: *pembelajaran mendalam, penulisan cerpen, chatGPT, kecerdasan buatan, keterampilan literasi, keterlibatan siswa*

1. PENDAHULUAN

Di era digital yang berkembang pesat, dunia pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai inovasi teknologi yang memengaruhi cara siswa belajar dan berinteraksi dengan informasi. Salah satu tantangan yang menonjol dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP adalah rendahnya kemampuan menulis cerpen. Banyak siswa masih kesulitan merumuskan ide, membangun alur yang runtut, dan menampilkan tokoh secara meyakinkan dalam sebuah narasi. Hambatan tersebut sering kali dipicu oleh minimnya kebiasaan membaca, terbatasnya kemampuan mengolah imajinasi, serta kurangnya pemahaman mengenai struktur dan teknik penulisan yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen tidak cukup dilakukan secara teknis, melainkan memerlukan pendekatan yang dapat mendorong siswa berpikir mendalam, reflektif, dan analitis terhadap proses kreatif yang mereka jalani.

Pembelajaran mendalam (deep learning) menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut karena mendorong siswa membangun pemahaman secara aktif, mengaitkan materi dengan pengalaman, serta menafsirkan makna secara mandiri. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan kognitif dan karakter siswa (Arviana Ayu Kurnia Dewi, 2025). Dalam konteks menulis cerpen, pendekatan mendalam memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide secara lebih terarah serta mengembangkan pesan dan struktur cerita secara reflektif. Seiring dengan itu, kemajuan teknologi—terutama hadirnya kecerdasan buatan seperti ChatGPT—turut menghadirkan peluang baru dalam pembelajaran menulis. Teknologi ini mampu membantu siswa merancang alur, mengembangkan tokoh, hingga memperbaiki penggunaan diksi sehingga proses menulis menjadi lebih mudah dan terarah. Studi sebelumnya (Patindra, 2024) membuktikan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara signifikan.

Meskipun demikian, masih terdapat research gap yang penting untuk dikaji. Sebagian penelitian hanya berfokus pada penggunaan ChatGPT sebagai sumber ide atau alat bantu menghasilkan teks, sementara belum banyak penelitian yang mengintegrasikan ChatGPT ke dalam kerangka *pembelajaran mendalam* untuk materi menulis cerpen di tingkat SMP. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung menyoroti aspek pemanfaatan teknologi, tetapi belum secara komprehensif menelaah bagaimana teknologi tersebut dapat mendorong proses berpikir reflektif siswa serta meningkatkan kualitas unsur intrinsik cerpen yang mereka hasilkan. Gap ini menunjukkan perlunya kajian yang tidak hanya

memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu menulis, tetapi juga memposisikannya dalam strategi pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada pemahaman mendalam.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini menjadi penting karena mengkaji penerapan pembelajaran mendalam berbantuan ChatGPT secara menyeluruh pada pembelajaran menulis cerpen di SMP. Penelitian ini tidak hanya menilai bagaimana pendekatan tersebut diterapkan, tetapi juga menganalisis kontribusinya terhadap kualitas tulisan dan tingkat keterlibatan siswa. Dengan demikian, studi ini memberikan relevansi teoritis dan praktis dalam upaya meningkatkan literasi siswa melalui integrasi pendekatan pedagogis dan teknologi kecerdasan buatan di era pembelajaran modern.

2. KERANGKA TEORI

2.1. Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)

Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang berfokus pada proses memahami konsep secara bermakna. Menurut Biggs dan Tang (2011), pembelajaran mendalam terjadi ketika siswa menghubungkan gagasan baru dengan pengalaman yang sudah dimiliki dan melakukan refleksi atas proses belajar yang mereka jalani. Pendekatan ini menekankan keterlibatan kognitif siswa pada level analisis dan evaluasi, bukan hanya mengingat informasi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis cerpen, pendekatan ini penting karena mendorong siswa membangun sendiri struktur cerita, memahami hubungan antarunsur intrinsik, dan menghasilkan tulisan yang lebih terarah.

2.2. Keterampilan Menulis Cerpen dalam Pembelajaran Bahasa

Menulis cerpen merupakan keterampilan produktif yang memerlukan kemampuan linguistik, kreativitas, dan pemahaman struktur naratif. Ulviani, M. (2025) menjelaskan bahwa keterampilan menulis berkembang melalui tahapan perencanaan, pengembangan draft, revisi, dan evaluasi. Pada tingkat SMP, kesulitan umum yang dialami siswa meliputi pengembangan tokoh, penyusunan alur, serta pemilihan diksi yang tepat. Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2020) menyatakan bahwa kegiatan menulis menuntut penguasaan organisasi teks, koherensi, serta kemampuan menyampaikan makna secara efektif. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis cerpen memerlukan pendekatan yang mendorong proses berpikir mendalam dan eksplorasi ide secara sistematis.

2.3. Pemanfaatan ChatGPT sebagai Dukungan Teknologi Pembelajaran

ChatGPT merupakan model bahasa berbasis kecerdasan buatan yang mampu menghasilkan dan mengolah teks secara alami. Kurniawan, H., WU, A. S., & Tambunan, R. W. (2024) menjelaskan bahwa model ini dirancang untuk membantu pengguna mengembangkan ide, memperbaiki kalimat, dan memberikan alternatif ekspresi bahasa. Hasil penelitian Patindra (2024) menunjukkan bahwa penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman konsep, karena siswa memperoleh respons cepat dan relevan selama proses belajar. Dalam konteks menulis cerpen, ChatGPT dapat berperan sebagai sumber inspirasi sekaligus alat pendamping

dalam penyusunan alur dan pemilihan daksi sehingga siswa dapat mengembangkan cerita secara lebih percaya diri.

2.4. Integrasi Pembelajaran Mendalam dan Teknologi Kecerdasan Buatan

Integrasi antara pembelajaran mendalam dan teknologi kecerdasan buatan memberikan peluang bagi terciptanya proses belajar yang lebih adaptif. Hidayat, A., Kulsum, U., Adibah, I. H., & Damayanti, D. D. (2024) menekankan bahwa alat bantu dalam pembelajaran dapat memperluas kompetensi siswa melalui dukungan dalam zona perkembangan proksimal (ZPD). Selaras dengan itu, Svari, N. M. F. D., & Arlinayanti, K. D. (2024) menjelaskan bahwa teknologi berfungsi sebagai simpul informasi yang membantu siswa menghubungkan gagasan, mengevaluasi pemahaman, dan membangun pengetahuan baru. Dalam pembelajaran menulis cerpen, pembelajaran mendalam memfokuskan siswa pada eksplorasi makna dan penalaran, sementara ChatGPT menyediakan bantuan operasional seperti pengembangan ide, perbaikan kalimat, dan pembentukan struktur cerita. Kolaborasi keduanya mendukung proses menulis yang lebih reflektif dan terarah.

2.5. Research Gap dan Relevansi Penelitian

Penelitian tentang penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran menulis menunjukkan hasil yang positif, terutama terkait peningkatan ide dan struktur kalimat. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya, seperti yang diuraikan oleh Tasya, A. P., & Dwinta, A. L. (2025), masih memusatkan perhatian pada ChatGPT sebagai alat bantu teknis, bukan sebagai bagian dari pendekatan pedagogis yang terencana. Selain itu, penelitian mengenai integrasi ChatGPT dalam kerangka pembelajaran mendalam pada materi menulis cerpen di SMP masih terbatas. Belum banyak kajian yang menelaah bagaimana perpaduan antara pendekatan mendalam dan kecerdasan buatan dapat memengaruhi kualitas unsur intrinsik cerpen serta tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis komprehensif mengenai penerapan pembelajaran mendalam berbantuan ChatGPT serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas menulis cerpen siswa.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan secara rinci proses penerapan pembelajaran mendalam pada materi menulis cerpen yang berbantuan kecerdasan buatan ChatGPT. Desain ini dipilih karena penelitian berupaya memahami pengalaman belajar siswa secara langsung, termasuk bagaimana mereka membangun makna, mengeksplorasi ide, serta memanfaatkan teknologi sebagai pendukung dalam proses berpikir dan menulis. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memotret dinamika pembelajaran secara alamiah tanpa melakukan manipulasi variabel.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mataram dengan pertimbangan bahwa sekolah ini telah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, termasuk penggunaan ChatGPT secara terbimbing dalam

kegiatan menulis cerpen. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 120 orang. Dari populasi tersebut, dipilih sebanyak 40 siswa sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria telah mengikuti pembelajaran menulis cerpen berbantuan ChatGPT, memiliki pengalaman menggunakan platform tersebut dalam kegiatan belajar, dan bersedia memberikan data melalui angket maupun wawancara. Pemilihan sampel ini bertujuan memperoleh data yang relevan dengan konteks penerapan pembelajaran mendalam.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas hasil observasi proses pembelajaran, dokumen pembelajaran yang telah terdokumentasi, tanggapan siswa melalui angket terbuka dan tertutup, serta wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Observasi dilakukan untuk menelusuri bentuk keterlibatan siswa, respon mereka terhadap stimulus yang diberikan guru, serta pola interaksi ketika siswa memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu penulisan. Angket digunakan untuk memperoleh gambaran persepsi dan pengalaman siswa secara lebih luas, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperdalam informasi dari guru mengenai penerapan pembelajaran mendalam dan penggunaan teknologi dalam kelas. Dokumen pembelajaran seperti catatan siswa, rekaman interaksi, dan hasil karangan cerpen turut ditelaah untuk mendukung validitas temuan.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, sebagaimana lazimnya penelitian kualitatif, karena peneliti berperan dalam menafsirkan data, mengidentifikasi pola, dan menarik makna dari informasi yang diperoleh. Instrumen pendukung berupa pedoman observasi, lembar angket, dan panduan wawancara digunakan untuk menjaga konsistensi pengumpulan data serta memastikan setiap informasi yang diperlukan tercakup secara sistematis.

Pengumpulan data dilakukan melalui tahap observasi, telaah dokumen, pengisian angket, dan wawancara mendalam. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, diikuti dengan pengelompokan temuan ke dalam kategori seperti keterlibatan siswa, proses eksplorasi ide, pemanfaatan ChatGPT, dan bentuk refleksi siswa dalam menulis cerpen. Tahap interpretasi dilakukan untuk memahami pola-pola yang muncul dan menjelaskan bagaimana pendekatan pembelajaran mendalam terwujud dalam praktik pembelajaran.

Penelitian ini tidak bertujuan melakukan generalisasi, tetapi untuk memberikan gambaran kontekstual mengenai pengalaman belajar siswa ketika pembelajaran mendalam dipadukan dengan teknologi kecerdasan buatan. Dengan metode ini, penelitian berupaya menampilkan pemahaman yang utuh mengenai bagaimana siswa membangun pemahaman, merumuskan ide, dan menyusun struktur cerita melalui bantuan ChatGPT dalam proses pembelajaran menulis cerpen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1. Kebutuhan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Cerpen
2. Respons Guru terhadap Penerapan Pembelajaran Mendalam
3. Persepsi Siswa terhadap Penggunaan ChatGPT
4. Peningkatan Nilai Siswa Setelah Menggunakan ChatGPT

4.2. Pembahasan

1. Pentingnya Proses Reflektif dalam Pembelajaran Menulis

Kesulitan siswa dalam merancang alur, memilih dixi, serta menciptakan tokoh menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen memerlukan proses berpikir mendalam, bukan sekadar penyelesaian tugas. Temuan ini menguatkan pendapat Mutawadia et al. (2023) bahwa pembelajaran mendalam membantu siswa memahami makna dan mengembangkan cara berpikir analitis. Dalam konteks menulis cerpen, proses reflektif membuat siswa lebih sadar terhadap struktur cerita dan pesan yang ingin disampaikan, sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih bermakna dan terarah.

2. ChatGPT sebagai Mitra Kognitif dalam Pembelajaran Mendalam

Penggunaan ChatGPT terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan kemampuan menulis siswa. Teknologi ini berperan sebagai mitra kognitif yang menyediakan alternatif ide, merapikan alur, dan memperbaiki struktur kalimat. Hasil penelitian selaras dengan Sulaeman et al. (2024), yang menyatakan bahwa teknologi AI mendorong keterlibatan aktif dan mampu menstimulasi proses berpikir kreatif. Demikian pula Siswanto et al. (2024) menegaskan bahwa ChatGPT memberikan pengalaman belajar yang lebih personal, karena siswa dapat berdialog dengan sistem untuk mengeksplorasi gagasan yang lebih luas. Dalam perspektif pembelajaran mendalam, teknologi menjadi alat yang memperkaya proses refleksi dan analisis siswa, bukan sekadar menghasilkan teks.

3. Sinergi Peran Guru dan Teknologi dalam Pembelajaran Literasi

Meskipun *ChatGPT* membantu siswa, proses pembelajaran tetap membutuhkan pendampingan guru. Guru berperan menafsirkan konteks, mengarahkan cara berpikir, serta membantu siswa menyesuaikan gaya bahasa dengan norma literasi yang tepat. Pendampingan ini penting agar siswa tidak bergantung sepenuhnya pada teknologi. Penelitian Patindra (2024) menegaskan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh peran guru dalam mengelola interaksi siswa dengan teknologi. Senada dengan itu, Ulfah et al. (2023) menekankan bahwa guru perlu memahami gaya belajar siswa agar pemanfaatan teknologi dapat memberikan hasil optimal. Dengan demikian, kolaborasi antara pembelajaran mendalam dan ChatGPT menghasilkan proses belajar yang lebih adaptif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam berbantuan kecerdasan buatan ChatGPT mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa secara signifikan, baik pada aspek pengembangan ide, penyusunan alur, pengembangan tokoh, maupun pemilihan diksi. Proses pembelajaran yang mengutamakan eksplorasi makna, pemikiran reflektif, dan analisis membuat siswa lebih terarah dalam membangun struktur cerita, sementara kehadiran ChatGPT memberikan dukungan tambahan melalui umpan balik cepat dan stimulus ide yang memperkuat kepercayaan diri siswa dalam menulis. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi pedagogi mendalam dengan teknologi kecerdasan buatan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Secara praktis, penelitian ini berimplikasi pada perlunya guru mengembangkan strategi pembelajaran yang menggabungkan pendekatan reflektif dengan pemanfaatan teknologi secara terstruktur agar proses literasi berjalan lebih efektif. Selain itu, sekolah perlu memberikan pelatihan bagi guru untuk memahami batasan dan potensi penggunaan AI agar pemanfaatannya tetap terarah dan tidak menggantikan peran pedagogis. Meskipun memberikan hasil positif, penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu sekolah dengan sampel terbatas, serta bergantung pada dokumen dan rekaman interaksi yang telah tersedia. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dianjurkan untuk melibatkan konteks yang lebih beragam, memperluas jenis teks yang dikaji, dan mengamati penggunaan ChatGPT dalam situasi pembelajaran yang berlangsung secara langsung agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran kecerdasan buatan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMP Negeri 2 Mataram yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses pengumpulan data penelitian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada guru Bahasa Indonesia yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan wawancara dan membuka akses terhadap dokumen pembelajaran yang diperlukan. Penulis berterima kasih kepada para siswa kelas IX yang menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam pengisian angket serta memberikan masukan mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan dukungan kecerdasan buatan. Selain itu, apresiasi mendalam diberikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan konseptual, teknis, dan moral sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviana Ayu Kurnia Dewi1, A. R. (2025). PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH KARANGTURI Arviana. *Tjybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.
- Handoko, D., & Istiqomah, R. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Materi Menulis Cerpen Menggunakan Pendekatan TaRL pada Tingkat SMP. *Journal of Language Literature and Arts*,

Hidayat, A., Kulsum, U., Adibah, I. H., & Damayanti, D. D. (2024). Teori Vygotsky Dan Transformasi Pembelajaran Matematika: Sosiolultural, Scaffolding, Zona Perkembangan Proksimal, Bahasa Dan Pikiran. *Research Gate, December*.

Mahmudah, I., Sriwijaya, U., & Sriwijaya, U. (2025). *DEVELOPMENT OF A PROJECT BASED LEARNING MODEL ASSISTED BY ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) IN LEARNING TO WRITING SCIENTIFIC WORKS FOR GRADE XI STUDENTS PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN*. 13, 81–96. <https://doi.org/10.25299/geram.2025.22008>

Muldawati, M., & Muhyidin, A. (2023). Problematika Pembelajaran Menulis Cerpen di SMPN 5 Kota Serang. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 578–589. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.4032>

Mutawadia, M., Jawil, J., & Farisi, S. Al. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Mendalam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(6), 279–284. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i6.283>

Patindra, G. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) ChatGPT dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 891–900.

Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 64–65.

Svari, N. M. F. D., & Arlinayanti, K. D. (2024). Perubahan paradigma pendidikan melalui pemanfaatan teknologi di era global. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(3), 50–63.

Sampangan, S. D. N., Haqqillah, S., & Nuryanto, S. (2025). *PENGEMBANGAN MEDIA READ AND PLAY BERBASIS GAME EDUKASI UNTUK PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS NARASI IMAJINATIF PESERTA DIDIK KELAS II*. 5(1), 199–214.

Siswanto, R., Kusmawan, U., Sukmayadi, D., & Abidin, A. A. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran oleh Mahasiswa Calon Guru Universitas Terbuka. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 06(02), 143–155.

Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158–166.

Kurniawan, H., WU, A. S., & Tambunan, R. W. (2024). Potensi AI dalam meningkatkan kreativitas dan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *JAMI: Jurnal Abli Muda Indonesia*, 5(1), 8–15.

Ulfah, A., Jesica, E., Fitriyah, L., Amalia, G. S. P., Yulianingtyas, M., & Amelya, P. D. (2023). Pemanfaatan Teknologi dalam Model Pembelajaran Olah Alur pada Pembelajaran Menulis Cerpen. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 38–48. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11731>

Ulviani, M. (2025). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Cerita Naratif di Sekolah Menengah Pertama. *Zenodo. org*, 1(2), 17–28.

